

ABSTRAK

Khairum Astuti (1305170444) Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Tigaraksa Satria

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas operasi dalam meningkatkan ROA pada PT. Tigaraksa Satria, Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas investasi dalam meningkatkan ROA pada PT. Tigaraksa Satria, Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas pendanaan dalam meningkatkan ROA pada PT. Tigaraksa Satria, Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan.

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai arus kas dan ROA

Nilai arus kas operasi mengalami peningkatan sedangkan nilai ROA mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya hal ini dikarenakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROA perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan, ROA disebabkan oleh tiga faktor yaitu : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan, Apabila tingkat arus kas tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat arus kas rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

Kata Kunci : Arus Kas, ROA

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5

BAB II URAIAN TEORITIS7

A. Uraian Teoritis.....	7
1. Return On Asset (ROA)	7
a) Pengertian ROA.....	7
b) Kegunaan dan kelemahan Return On Asset (ROA).....	8
c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA.....	9
2. Arus Kas Operasi.....	11
a) Pengertian Arus Kas Operasi.....	11
3. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kerangka Konseptual	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN19

A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Definisi Operasional Variabel	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Jenis Dan Sumber Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Deskripsi Hasil Penelitian	28
2. Analisis Data.....	31
B. Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Arus Kas	3
Tabel I.1	Data ROA	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	25
Tabel IV.1	Data Arus Kas	28
Tabel IV.2	Data ROA	30
Tabel IV.3	Data Arus Kas Dan ROA.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	23
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu. Menurut Wibowo dan Arif (2005: 143) *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah asset. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

ROA sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89).

Menurut Kasmir (2008:58) faktor yang menjadi penilaian ROA adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yaitu aspek kualitas aset yang diukur dengan perputaran persediaan, aspek arus kas diukur dengan arus kas operasi untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dimasukkan ke dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap tingkat pengembalian asset (ROA). Arus kas operasi yang meningkat mempengaruhi tingkat pengembalian asset (ROA) yang akan mengalami peningkatan.

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan laba. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih. Jika arus kas operasi dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi tingkat pengembalian asset semakin meningkat.

Berikut adalah data arus kas dan data ROA pada PT. Tigaraksa Satria periode 2011-2014 :

Tabel I.1
Data Arus Kas

Tahun	Arus Kas (Rp)		
	Operasi	Investasi	Pendanaan
2010	43.692.320.330	15.456.569.265	(11.789.538.648)
2011	(62.540.211.560)	(37.234.572.831)	116.713.992.386
2012	55.601.357.866	(40.564.480.391)	(34.132.712.839)
2013	97.352.326.020	6.153.337.633	124.923.734.383
2014	177.707.666.175	3.557.512.055	(214.536.554.163)

Sumber : Data Diolah (2016)

Tabel I.1
Data ROA

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA (%)
2010	110.721.934.404	1.525.749.458.829	7,26
2011	49.592.555.990	1.466.078.753.943	3,38
2012	108.657.718.639	1.741.975.270.457	6,24
2013	108.495.128.708	2.018.488.134.855	5,38
2014	117.671.693.208	2.356.096.370.695	4,99

Sumber : Data Diolah (2016)

Dilihat dari data yang berhubungan dengan arus kas operasi dapat diketahui bahwa pada periode 2010-2014 arus kas operasi dari PT. Tigaraksa Satria yang mengalami penurunan di beberapa tahun pada, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi baru untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sementara menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar". Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*).

Untuk nilai ROA mengalami penurunan, semakin rendah ROA menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam

`menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Elisa Devita (2011) dengan hasil penelitian menyatakan secara parsial variabel independen yaitu *net profit margin* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi rasio profitabilitas adalah *net profit margin*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Tigaraksa Satria**”.

F. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Arus kas operasi mengalami penurunan di beberapa tahun pada PT. Tigaraksa Satria .
2. Arus kas investasi mengalami penurunan di setiap tahun pada PT. Tigaraksa Satria
3. Arus kas pendanaan mengalami penurunan di beberapa tahun pada PT. Tigaraksa Satria
4. ROA mengalami penurunan di beberapa tahun pada PT. Tigaraksa Satria

G. Batasan Dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah penelitian agar tidak terlalu pembahasannya, adapun batasan penelitian ini adalah pada rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana arus kas operasi dalam meningkatkan ROA pada PT. Tigaraksa Satria?
2. Bagaimana arus kas investasi dalam meningkatkan ROA pada PT. Tigaraksa Satria?
3. Bagaimana arus kas pendanaan dalam meningkatkan ROA pada PT. Tigaraksa Satria?
4. Faktor apa yang menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan?

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas operasi dalam meningkatkan ROA pada PT. Tigaraksa Satria.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas investasi dalam meningkatkan ROA pada PT. Tigaraksa Satria
3. Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas pendanaan dalam meningkatkan ROA pada PT. Tigaraksa Satria
4. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah profitabilitas dengan menggunakan arus kas.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan profitabilitas yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain melakukan penelitian mengenai pengaruh perubahan arus kas terhadap profitabilitas pada PT. Tigaraksa Satria.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

a. **Pengertian *Return On Asset (ROA)***

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2012, hal 201) “*Return On Investment (ROI)* atau *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Asset (ROA)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Selanjutnya menurut Syamsudin (2009,hal.65) menyebutkan bahwa: “*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Lebih lanjut menurut Riyanto (2008, hal 35) menjelaskan, “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dengan prosentase”.

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2006, hal.90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan

perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Horne dan Wachowicz (2006, hal.235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA

Return On Asses (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi

Return On Asset (ROA), tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 89) “ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan penjualan, yaitu : margin laba dan perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karna penjualan penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap penjualan, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan.”

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2008, hal.89), "Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Asset* (ROA) antara lain, adalah :

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya."

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2008, hal.89), "Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi."

Return On Assets (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi

Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat

memaksimalkan *Return On Assets* (ROA) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2006, hal.200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Assets* juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debts ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *return on assets* termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *return on asset* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Menurut Munawir (2007, hal 91-93), kegunaannya yaitu :”

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
 - 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
 - 3) Analisa *Return On Assets* (ROA)-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
 - 4) Analisa *Return On Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
 - 5) *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
- Sedangkan kelemahan yaitu :

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Dari tehnik analisa adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.”

Peranan *Return On Asset* dalam meningkatkan laba Rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007, hal.65) Kelebihan *Return on Assets* diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Return On Assets* (ROA) mudah dihitung dan dipahami.
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif
- 3) terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba
- 5) yang maksimal.
- 6) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan

- 7) assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- 8) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 9) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan
- 10) manajemen.

Setiap perusahaan harus dapat mengelola aktiva secara efektif agar aktiva yang dimiliki tersebut dapat memberikan hasil yang optimal karena *Return On Asset* merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Disamping itu, manfaat *Return On Asset* (ROA) menurut Halim dan Supomo (2008) adalah :

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. *Return On Assets* (ROA) dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. *Return On Assets* (ROA) akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA) tersebut.
3. Analisa *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Peningkatan kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan akan dicapai jika terjadi peningkatan dalam Laba Bersih dan Total Aktiva.

Sedangkan kelemahan *Return On Asset* (ROA) menurut Halim dan Supomo (2008) adalah:

1. *Return On Assets* (ROA) lebih menitikberatkan pada maksimasi pada rasio laba dibandingkan jumlah absolut laba.
2. Manajer divisi enggan menambah investasi yang menghasilkan *Return On Assets* (ROA) rendah dalam jangka panjang.
3. Manajer divisi mungkin mengambil investasi yang menguntungkan divisinya dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang bertentangan dengan keputusan perusahaan.
4. Kurang mendorong divisi untuk menambah investasi, jika *Return On Assets* (ROA) yang diharapkan untuk divisi itu terlalu tinggi.”

Menurut Darsono (2008, hal.56) *Return on asset* disebut juga earning power menurut system Du pont. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan

c. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Assets* (ROA) atau yang sering disebut *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak

terhadap total aktiva. Secara sistematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 202) *Return On Asset* (ROA)/*Return On Investment* (ROI) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Home dan Wachowicz (2009, hal.215),“Laba Bersih dan Total Aktiva mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return On Asset* (ROA).

Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Kieso,et.al.(2008,hal.780) mengatakan “*Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian.”Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

2. Arus Kas Operasi

a. Pengertian Arus Kas Operasi

Pengertian arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:257), yaitu: “Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Menurut Dewi Astuti (2004:23) laporan arus kas yaitu: “suatu laporan yang mengungkapkan informasi mengenai arus kas dimasa lampau maupun arus kas yang dianggarkan”.

Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2005:90), mengemukakan bahwa: “Arus Kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah

b. Klasifikasi Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:258) mengemukakan bahwa dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu:

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan.

Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu Operasi, Investasi dan Pembiayaan, dapat dijelaskan sebagai berikut.

d. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- 1) Penerimaan dari langganan;
- 2) Penerimaan dari piutang bunga;
- 3) Penerimaan deviden;
- 4) Penerimaan refund dari supplier.

Arus Kas Keluar misalnya berasal dari:

- 1) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual;
- 2) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan;
- 3) Pembayaran pajak penghasilan;
- 4) Pembayaran gaji.

e. Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari:

- 1) Penjualan aktiva tetap;
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi;
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi);
- 4) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- 1) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap;
- 2) Pembelian investasi jangka panjang;
- 3) Pemberian pinjaman pada pihak lain;
- 4) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

f. Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk misalnya adalah:

- a) Pengeluaran saham;
- b) Pengeluaran wesel;
- c) Penjualan obligasi;
- d) Pengeluaran surat hipotek, dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya;

- a) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik;
- b) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*);
- c) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

c. Pengertian Arus Kas Operasi

Laporan arus kas operasi merupakan salah satu bagian penting dari laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas melaporkan nilai bersih arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang wajib untuk disampaikan oleh.

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek pada laporan keuangannya. Tujuan penyajian informasi arus kas pada PSAK No.2 (IAI, 2007:1) “berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”. Tujuan dari laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan

setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas. Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:1), “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini yang peneliti ingin membahas laporan arus kas operasi dalam aktivitas operasi. Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi–transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi–transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari

pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Dwi Fitriyaningsih (2013)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Rangka Menjaga likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Padaperusahaan Kosmetik Yang Listing Di Bei	Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, CR, ROA	Dilihat dari tingkat arus kas, arus kas yang digunakan oleh seluruh perusahaan relatif mengalami penurunan dari tahun 2003 sampai dengan 2006 rata-rata sebesar 2%. (2) dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan cenderung meningkat selama tahun 2003 sampai dengan 2006 rata-rata sebesar 38%. (3) dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan cenderung menurun selam tahun 2003 sampai dengan 2006 rata-rata sebesar 3%.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 1 Nomor 1 Juli 2013
2	Dewi Agustina (2010)	Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012	Arus Kas, CR	Arus kas operasional perusahaan setiap tahunnya bernilai positif yang berarti penerimaan dari kegiatan operasional perusahaan masih mampu untuk membiayai pengeluaran operasional perusahaan Hal ini juga mempengaruhi	Jurnal Administrasi Bisnis Vol 23No 2 Juni 2010

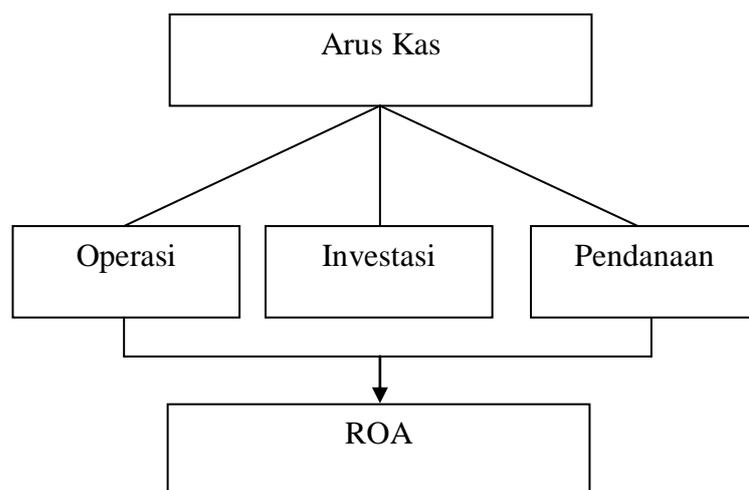
				likuiditas perusahaan yang pada tahun 2009 hanya mencapai 32,56% karena jumlah aset lancar yang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan	
3	Enik Septiyani (2014)	Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Sanghai “Gangsar” Tulungagung)	budget kas, likuiditas, profitabilitas	Hasil penyusunan budget kas pada tahun 2013 menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari saldo kas optimal sebesar 10.27%, peningkatan current ratio sebesar 274% , peningkatan profitabilitas dimana return on asset 27,04 %,	Jurnal Akuntansi Vol 3 Nomor 5 Juli 2014
4	Dini (2015)	Peranan Arus Kas Dan Penjualan Dalam Mempengaruhi ROA Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI	Arus Kas, penjualan, ROA	Hasil penelitian menunjukkan baik secara simultan dan parsial arus kas dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 4 No 1 Tahun 2015

B. Kerangka Berfikir

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan.

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih Adapun kerangka berfikir dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Arus Kas

Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Dalam penelitian ini arus kas diukur dengan menggunakan yaitu :

a. Arus Kas Operasi

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini.

b. Arus Kas Investasi

Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

c. Arus Kas Pendanaan

arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Tigaraksa Satria jalan Tanjung Morawa Komplek MTC Nomor 9K Kabupaten Deli Serdang

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2017 sampai April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017															
	Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■									
3. Bimbingan Proposal							■	■								
4. Seminar Proposal									■							
5. Pengumpulan Data										■	■	■				
6. Bimbingan Skripsi													■			
7. Sidang Meja Hijau														■		

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan PT. Tigaraksa Satria.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti data laporan keuangan PT. Tigaraksa Satria

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai perputaran aktiva dan ROA. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung data arus kas dan ROA tahun 2010-2014
2. Menganalisis arus kas dan ROA
3. Menganalisis arus kas dalam meningkatkan ROA
4. Menganalisis penyebab ROA mengalami penurunan
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Berikut adalah data arus kas pada PT. Tigaraksa Satria dari tahun 2010-2014

Tabel IV.1

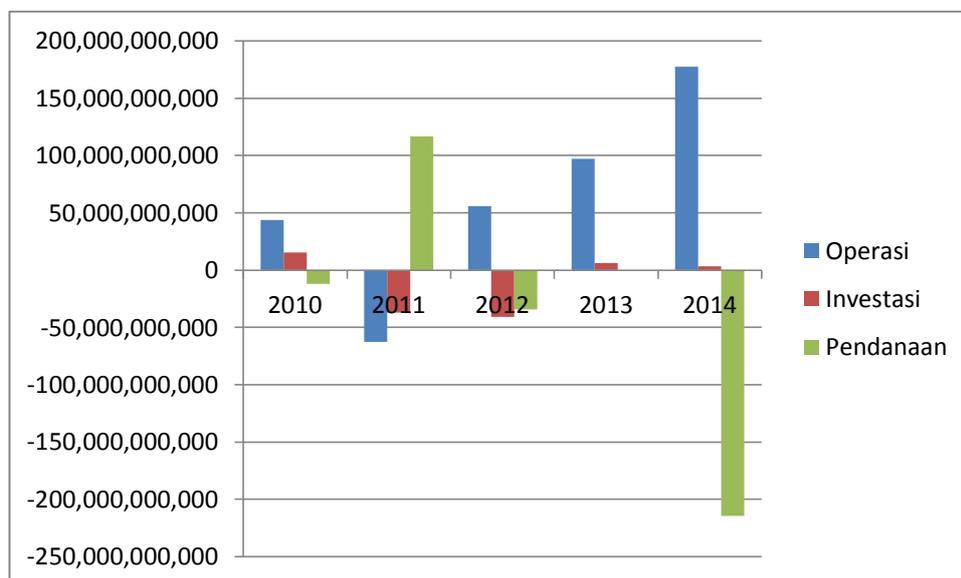
Data Arus Kas

Tahun	Arus Kas (Rp)		
	Operasi	Investasi	Pendanaan
2010	43.692.320.330	15.456.569.265	(11.789.538.648)
2011	(62.540.211.560)	(37.234.572.831)	116.713.992.386
2012	55.601.357.866	(40.564.480.391)	(34.132.712.839)
2013	97.352.326.020	6.153.337.633	124.923.734.383)
2014	177.707.666.175	3.557.512.055	(214.536.554.163)

Sumber : Data Diolah (2016)

Dilihat dari data yang berhubungan dengan arus kas operasi dapat diketahui bahwa pada periode 2010-2014 arus kas operasi dari PT. Tigaraksa Satria yang mengalami penurunan di beberapa tahun pada, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi baru untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sementara menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang

menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*).



Sumber : Data Diolah (2016)

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2010-2014 nilai arus kas operasi, investasi dan pendanaan mengalami penurunan hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi baru untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi pada tahun 2012-2014 nilai arus kas operasi mengalami peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan oleh nilai penjualan yang mengalami peningkatan sehingga nilai penjualan tersebut mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan.

b. Return On Asset (ROA)

ROA sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan

dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah asset. Berikut adalah data laba bersih pada PT. Silkargo Dari tahun 2010-2014.

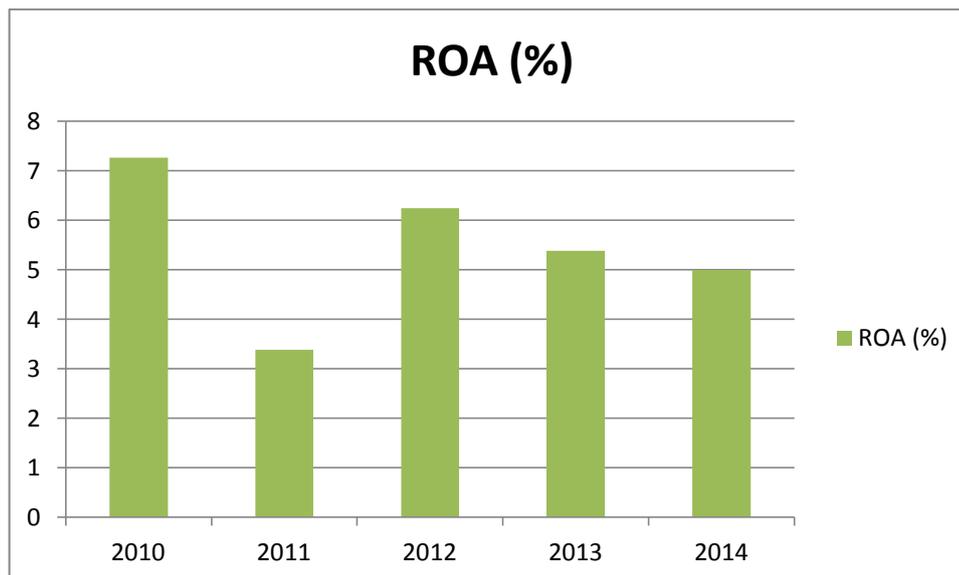
Tabel IV.2

Data ROA

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA (%)
2010	110.721.934.404	1.525.749.458.829	7,26
2011	49.592.555.990	1.466.078.753.943	3,38
2012	108.657.718.639	1.741.975.270.457	6,24
2013	108.495.128.708	2.018.488.134.855	5,38
2014	117.671.693.208	2.356.096.370.695	4,99

Sumber: Data Diolah (2016)

Untuk nilai ROA mengalami penurunan pada beberapa tahun, semakin rendah ROA menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam `menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan hal tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan mengalami penurunan dan total asset yang dihasilkan perusahaan sehingga akan resiko kerugian ditahun yang akan datang kemungkinan akan terjadi, pada tahun 2013-2014 nilai ROA mengalami penurunan hal tersebut perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai total asset yang dihasilkan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari asset yang digunakan.

2. Analisis Data

Arus kas sangat berguna dalam meningkatkan ROA, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi arus kas, semakin tinggi pula tingkat ROA perusahaan.

Berikut adalah data arus kas dan ROA dari tahun 2010-2014 pada PT.

Tigaraksa Satria

Tabel IV.3

Data Arus Kas dan ROA

Tahun	Arus Kas (Rp)			ROA
	Operasi	Investasi	Pendanaan	
2010	43.692.320.330	15.456.569.265	(11.789.538.648)	7,26
2011	(62.540.211.560)	(37.234.572.831)	116.713.992.386	3,38
2012	55.601.357.866	(40.564.480.391)	(34.132.712.839)	6,24
2013	97.352.326.020	6.153.337.633	124.923.734.383)	5,38
2014	177.707.666.175	3.557.512.055	(214.536.554.163)	4,99

Sumber : Data Diolah (2016)

Dari data arus kas pada perusahaan terjadi penurunan arus kas pada beberapa tahun, sementara teori menyatakan bahwa arus kas yang tinggi, maka akan mencerminkan laba yang dihasilkan meningkat sehingga pembayaran dividen dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya akan meningkat (Barton et.al, 1989).

Pada beberapa tahun masih ada nilai ROA yang mengalami penurunan sementara Sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Pada data diatas dapat dilihat bahwa tahun 2014 nilai arus kas mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai ROA sementara informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap tingkat pengembalian asset (ROA). Arus kas operasi yang meningkat mempengaruhi tingkat pengembalian asset (ROA) yang akan mengalami peningkatan.

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan laba. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari

labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih. Jika arus kas operasi dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi tingkat pengembalian asset semakin meningkat.

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan.

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu

sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek pada laporan keuangannya. Tujuan penyajian informasi arus kas pada PSAK No.2 (IAI, 2007:1) “berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”. Tujuan dari laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas. Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:1), “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini yang peneliti ingin membahas laporan arus kas operasi dalam aktivitas operasi. Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi–transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi–transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Menurut Ninna Daniati (2006) pengertian dari Aktivitas investasi perusahaan adalah Aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif.

Menurut standar akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2015) aktivitas investasi adalah : perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain

yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Menurut C.Horne James (2005) pengertian dari arus kas pendanaan adalah : Arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2015) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

B. Pembahasan

1. Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan ROA Pada PT. Tigaraksa Satria

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek pada laporan keuangannya. Tujuan penyajian informasi arus kas pada PSAK No.2 (IAI, 2007:1) “berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan

menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”. Tujuan dari laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas. Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:1), “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini yang peneliti ingin membahas laporan arus kas operasi dalam aktivitas operasi. Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi–transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi–transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi,

yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

2. Faktor Yang Menyebabkan Nilai ROA Mengalami Penurunan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROA perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008: 58):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut

didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan pendapatan yang terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh

tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

e. Aspek Arus Kas

Arus kas sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi pengujian yang efektif atas laba bersih

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran

atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir jumlah kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Dwi Fitriyaningsih (2013) Analisis Laporan Arus Kas Dalam Rangka Menjaga likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Padaperusahaan Kosmetik Yang Listing Di Bei dengan hasil penelitian Dilihat dari tingkat arus kas, arus kas yang digunakan oleh seluruh perusahaan relatif mengalami penurunan dari tahun 2003 sampai dengan 2006 rata-rata sebesar 2%. (2) dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan cenderung meningkat selama tahun 2003 sampai dengan 2006 rata-rata sebesar 38%. (3) dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan cenderung menurun selam tahun 2003 sampai dengan 2006 rata-rata sebesar 3%.

Dewi Agustina (2010) Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012, Arus kas operasional perusahaan setiap tahunnya bernilai positif yang berarti penerimaan dari kegiatan operasional perusahaan masih mampu untuk membiayai pengeluaran operasional perusahaan Hal ini juga mempengaruhi likuiditas perusahaan yang pada tahun 2009 hanya mencapai 32,56% karena jumlah aset lancar yang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan.

Enik Septiyani (2014) Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Sanghai “Gangsar” Tulungagung), Hasil penyusunan budget kas pada tahun 2013 menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari saldo kas optimal

sebesar 10.27%, peningkatan current ratio sebesar 274% , peningkatan profitabilitas dimana return on asset 27,04 %.

Dini (2015) Peranan Arus Kas Dan Penjualan Dalam Mempengaruhi ROA Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan baik secara simultan dan parsial arus kas dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai arus kas operasi mengalami peningkatan sedangkan nilai ROA mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya hal ini dikarenakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROA perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan
2. ROA disebabkan oleh tiga faktor yaitu : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan
3. Apabila tingkat arus kas tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat arus kas rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

B. Saran

Adapun saran yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi dalam menghasilkan asset yang tinggi dan meminimalkan biaya karena penjualan dan biaya yang dihasilkan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan ROA
2. Dalam hal ini perusahaan harus bisa lebih baik dalam meningkatkan arus kas perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku - Buku

- Agus Sartono R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. BPFE : Yogyakarta
- Amin Wijaya Tunggal. 2005. *Memahami Konsep EVA (Economic Value Added) dan Value Based Management (VBM) Teori,soal,dan Kasus*. Jakarta: Havarindo.
- Bambang Riyanto.2008. *DasarDasar Perbelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, BPEE, Yogyakarta.
- C. Rollin Niswonger. 2004. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Carls. Warren. James M. Reeve dan Philip E. Frees. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Alih bahasa: Yelvi Ansdri Saimur*. Editor: H. Wibi Hardani, Adi Maulana, Jakarta, Erlangga.
- Danang Sunyoto 2013 *Analisis Laporan Kuangan Untuk Bisnis*, Yogyakarta, CAPS
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Herman Wibowo, 2008, “*Manajemen Keuangan*”, *Buku Dua, Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta.
- Husein Umar, 2004.“*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Irfan Fahmi 2012 *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*, Jakarta, Salemba Empat
- Imam Ghozali, 2005. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam*, Bandung, CV. Alfabeta
- Imam Ghozali, 2006. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam*, Bandung, CV. Alfabeta

- Imam Ghozali, 2008. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam*, Bandung, CV. Alfabeta
- Imam Ghozali, 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam*, Bandung, CV. Alfabeta
- Indriyo Gito Sudarmo dan Basri 2004 *Pokok-Pokok Intermediete Accounting*, Yogyakarta, UGM
- Jhon J. Wild. 2005 *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Kamaruddin Ahmad. 2011 *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Kasmir, (2008) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Lukas Setia Atmaja 2008 *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, CV. Andi Offset
- Lukman Syamsudin 2007 *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 9*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Manurung, Adler Haymans 2004, *Berinvestasi dan Perlindungan Investor di Pasar Modal*, Jakarta: IKPIA Perbanas.
- Munawir. (2004) *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Simamora, Henry 2012 *Akuntansi Manajemen Edisi III*, Yogyakarta, Star Gate Publisher
- Sitanggang J.P 2012 *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*, Jakarta, Mitra Wacana Media,
- Skousen, K.Fred, Stice, dan Earl K, James D 2004 *Akuntansi Keuangan Menengah, jilid I, Edisi Kesepuluh*, terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Soemarso 2010 *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, Alfabeta, Bandung.
- Syafrida Hani 2015 *Analisis Laporan Keuangan*. Medan. UMSU Pers
- Tampubolon, Manahan. 2013 *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Mitra Wacana Media

Zaki Baridwan 2004 *Intermediate Accounting* (edisi 8).Yogyakarta : Salemba Empat.

B. Jurnal

Dwi Fitrianiingsih. 2013. *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Rangka Menjagalikuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Padaperusahaan Kosmetik Yang Listing Di Bei*

Dewi Agustina. 2010. *Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012*

Enik Septiyani. 2014. *Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Sanghai “Gangsar” Tulungagung)*

Emma Lilianti, 2015. *Peranan Leverage Dan Penjualan Dalam Mempengaruhi ROA Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI.*